

PENERAPAN METODE LSQ (*LEARNING START WITH QUESTION*) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Shofwatal Qolbiyyah

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang

e-mail: shofwa1978@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of the LSQ (Learning Start with Question) method in an effort to improve student learning outcomes.

The research is a qualitative descriptive study, taking the library background of Darul 'Ulum Jombang University. Data collection is done by tracing the literature related to the subject matter of the research. Data analysis is done by giving meaning to the data that was successfully collected through descriptive analysis techniques.

The results of the study show that the activeness of the teacher in the ability to create an atmosphere still needs to be improved, and the LSQ (Learning Start with Question) method is needed, so that students who are not familiar with the learning conditions using the LSQ method will feel accustomed and enthusiastic in the learning process teaching takes place, and ultimately student learning outcomes can also increase.

Keywords: LSQ Method (Learning Start with Question), Student Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode LSQ (Learning Start with Question) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar belakang perpustakaan Universitas Darul 'Ulum Jombang. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur-literatur yang terkait dengan pokok permasalahan penelitian. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan melalui teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa keaktifan guru dalam kemampuan menciptakan suasana masih perlu ditingkatkan lagi, dan perlu untuk dikembangkan metode LSQ (Learning Start with Question), sehingga siswa yang belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode LSQ tersebut akan merasa terbiasa dan antusias dalam proses belajar mengajar berlangsung, dan pada akhirnya hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

Kata Kunci: Metode LSQ (Learning Start with Question), Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses menjadikan manusia (humanizing human being). Menurut Jhon S Brubacher berpendapat: pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.

أَقْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan(1) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemura (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.² (QS. Al-Alaq 1-5)

عَنْ ابْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلْعِلْمُ خَزَائِنٌ وَمَفْتَحُهَا
السُّؤَالُ إِلَّا فَسَّئَلُوا فَأَئِنَّهُ يُوجَرُ فِيهِ أَرْبَعَةٌ : السَّائِلُ وَالْعَالِمُ وَالْمُسْتَمِعُ وَالْمُحِبُّ لَهُمْ " رَوَاهُ
ابْنُ أَبِي عَاصِمٍ "

Dari Ibnu Ali R.A ia berkata : Rosululloh SAW bersabda : Ilmu itu laksana lemari (yang tertutup rapat) dan sebagai anak kunci pembukaan adalah pertanyaan. Oleh karena itu, bertanyalah kalian, karna sesungguhnya dalam tanya jawab akan diberi pahala empat macam, yaitu penanya, orang yang berilmu, pendengar orang yang menyintai mereka.² (Diriwayatkan oleh Abu Mu'aim)

Pendidikan dalam arti luas adalah pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individual. Pendidikan dalam arti sempit adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi yang dilalui oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti, sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain³. Pendidikan merupakan salah satu

¹Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar Ruzz,2006) hlm. 20.

²Departemen Agama RI., *Alqur'an dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 1990), hlm.

³<http://ninipendidikan.blogspot.co.id>. diakses 2 Mei 2019.

bentuk terwujudnya human capital harus didesain sedemikian rupa sehingga mampu mencetak SDM yang tetap kukuh keimanan dan ketaqwaannya, namun siap berlaga dan sukses dalam era globalisasi yang penuh dengan kompetisi. Pendidikan Islam harus memiliki seperangkat isi atau bahan yang akan ditransformasikan kepada peserta didik agar menjadi milik dan kepribadiannya sesuai dengan identitas di masa depan.

Proses belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dan guru, antara sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid diperlukan adanya interaksi dari kedua element pendidikan tersebut. Kegiatan belajar mengajar suatu kegiatan berproses yang berorientasi pada suatu tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan itu ditujukan untuk menumbuhkan kepribadian otak, penalaran, perasaan dan indra. Pendidikan islam itu harus melayani pertumbuhan anak dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, Intelektual, Imajinasi, ilmiah maupun bahasanya.⁴

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa dan guru. Hal ini betul-betul terjadi karena seorang guru akan memperoleh kepuasan apabila telah melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan harus tercapai hasil belajar optimal, apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional, yang memfokuskan pada pemberian informasi dan pengetahuan kepada siswa, sehingga siswa bagaikan pendengar setia. Seperti yang kita lihat sampai saat ini masih banyak guru mengajar dengan menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak menarik, kurang bermakna, banyak siswa yang perhatiannya kurang terpusat, bicara sendiri dengan temannya bahkan ada yang mengantuk. Semua ini yang menyebabkan siswa tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh guru dan akhirnya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan penguasaan materi dan menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran aktif dan tepat, maka proses belajar mengajar di kelas akan berkesan dan menyenangkan. Strategi pembelajaran

⁴Moch. Ishom Ahmadi, *Kaija Nurabbi Abnaa' Ana*, (Yogyakarta: SJ Press, 2009), hlm.

merupakan salah satu komponen yang perlu direncanakan oleh guru. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru harus mempersiapkan sesuatunya agar PBM yang akan dilaksanakan guru dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁵

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah-Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Fiqih adalah memahami ketentuan hukum Islam mulai perkembangan masyarakat Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdzoh dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode active learning adalah metode LSQ (*Learning Start with a Question*). *Learning Start with a Question* artinya pelajaran dimulai dengan bertanya. Di sini, siswa diharuskan aktif bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan oleh Guru.⁶ Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: “Penerapan Metode LSQ (*Learning Start With Question*) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

B. Pembahasan

1. Metode LSQ (*Learning Stars With A Question*)

a. Pengertian LSQ (*Learning Stars With A Question*)

Suryo Budi Susanto berpendapat, “Metode *learning starts with a question* adalah metode dimana siswa diarahkan untuk belajar mandiri dengan membuat pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan oleh guru.⁷ Kemudian siswa berusaha menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui diskusi dengan siswa lain dan guru ikut membantu apabila siswa kesulitan dalam menemukan jawaban. Hamruni mengungkapkan, “Metode *Learning Starts With A Question* (LSQ) adalah

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994) hlm. 80 .

⁶<http://alone-education.blogspot.com/2009/07/strategi-pembelajaran-lsq-learning.html>. diakses tgl 9 Mei 2019

⁷Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 276

suatu metode pembelajaran dimana proses belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa aktif dalam bertanya sebelum mereka mendapatkan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari dari guru sebagai pengajar.” Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. metode ini dapat memberikan stimulus siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya

b. Langkah-langkah Metode LSQ (*Learning Stars With A Question*)

Agus Suprijono mengatakan, “Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Learning Stars With A Question* (LSQ), adalah:

- 1) Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa. Dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks. Usahakan bacaan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.
- 2) Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
- 3) Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- 4) Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- 5) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- 6) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.⁸

Teknik bertanya merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswanya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, siswa akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya yang berisi tentang informasi yang lengkap. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab bertanya dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah

⁸*Ibid.*, hal. 105

yang sedang dibicarakan, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode LSQ (*Learning Starts With A Question*)

Sudrajat dalam blognya mengatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan dalam Metode Pembelajaran LSQ (*Learning Starts With A Question*).

Kelebihan Metode Pembelajaran LSQ (*Learning Starts With A Question*).

- 1) Siswa lebih siap memulai pelajaran, karena siswa telah terlebih dahulu belajar sehingga mempunyai sedikit gambaran dan lebih paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru;
- 2) Siswa menjadi aktif bertanya;
- 3) Materi dapat diingat lebih lama oleh siswa;
- 4) Kecerdasan siswa lebih diasah pada saat siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan;
- 5) Mendorong tumbuhnya keberanian siswa untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan siswa melalui bertukar pendapat;
- 6) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri dan bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai;
- 7) Dapat mengetahui mana siswa yang belajar dan mana siswa yang tidak belajar.

Kekurangan Metode Pembelajaran LSQ (*Learning Starts With A Question*).

- 1) Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan siswa;
- 2) Jika guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab, pertanyaan atau jawaban bisa melantur jika siswa tersebut tidak belajar atau tidak menguasai materi;
- 3) Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau siswa yang pasif;
- 4) Mensyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan.⁹

2. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Slameto berpendapat, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

⁹*Ibid.*, hlm. 280

interaksi dengan lingkungannya.¹⁰ Jamil Suprihatiningrum berpendapat, “Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan.”¹¹ Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan, “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.”¹² Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan dengan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun dapat diartikan sebagai belajar karena pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian yang bersangkutan.

Sebagaimana dalam hadits :

عَنْ ابْنِ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أُرِلُّبُ الْعِلْمِ وَلَوْ بِالصَّيْنِ فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَصْعُقُ أَجْبِحَتِهَا لِطَالِبٍ رِضَاءًا بِمَا يَطْلُبُ (رَوَاهُ عَبْدُ الرَّبِّ)

Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rosululloh SAW bersabda : “Carilah ilmu sekalipun di negeri Cina, karna mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan. Dan sesungguhnya para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karna ridho terhadap amal perbuatannya.”¹³ (H.R Ibnu Abdi Barri)

Firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 31-33:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَا أَدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنْني أَعْلَمُ غَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

...dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

¹¹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media2010),hlm. 2., 2013), hlm. 13

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm.12.

¹³<http://pendidikan.blogspot.co.id>. diakses 2 Mei 2019

benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritabukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitabukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu labirakan dan apa yang kamu sembunyikan?"¹⁴

Sebenarnya terjemahan hakim dengan Maha Bijaksana kurang tepat, karena arti hakim ialah: yang mempunyai hikmah. Hikmah ialah penciptaan dan penggunaan sesuatu sesuai dengan sifat, guna dan faedahnya. di sini diartikan dengan Maha Bijaksana karena dianggap arti tersebut hampir mendekati arti Hakim.

b. Teori Belajar

Berikut ini akan dikemukakan beberapa teori belajar, yang merupakan hasil penyelidikan para ahli psikologi sesuai dengan aliran psikologinya masing-masing. Ngalim Purwanto berpendapat, "Teori belajar yang terkenal dalam psikologi antara lain adalah¹⁵:"

1) Teori *Classical Conditioning* (Pavlov dan Watson)

Maka menurut teori *conditioning* belajar itu adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menemukan reaksi (*response*).

Untuk menjadikan seseorang itu belajar haruslah kita memberikan syarat-syarat tertentu. Yang terpenting dalam belajar menurut teori *conditioning* ialah adanya latihan-latihan yang kontinu. Yang diutamakan dalam teori ini ialah hal belajar yang terjadi secara otomatis.

2) Teori *Conditioning* dari Guthrie

Masih dalam rangka uraian tentang teori *conditioning*, berikut ini diuraikan sekedarnya teori Guthrie yang kami anggap penting untuk diketahui Guthrie mengemukakan bagaimana cara metode untuk mengubah kebiasaan kebiasaan yang kurang baik, berdasarkan teori *conditioning* Guthrie juga mengemukakan bahwa tingkah laku manusia itu secara keseluruhan dapat dipadang sebagai deretan-deretan tingkah laku yang terdiri dari unit-unit. Unit-unit tingkah laku ini reaksi atau respon dari stimulus sebenarnya dan kemudian unit tersebut menjadi pula

¹⁴Departemen Agama RI., *Alqur'an dan Terjemah ...*, hlm. 6

¹⁵Ngalim Purwanto, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung Rosdakarya 2004), hlm.13

stimulus yang kemudian menimbulkan response bagi unit tingkah laku yang berikutnya. Demikianlah seterusnya sehingga merupakan deretan-deretan unit tingkah laku yang terus-menerus.

3) Teori *Operant Conditioning* (Skinner)

Seperti Pavlov dan Watson, *Skinner* juga memikirkan tingkah laku sebagai hubungan antara perangsangan dan respons.

Hanya perbedaannya *Skinner* membuat perincian lebih jauh *Skinner* membedakan adanya dua macam respons, yaitu:

a) *Respondent response (ferlexive response)*, respon yang ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu. Misalnya, keluar air liur setelah lihat makanan tertentu. umumnya, perangsang-perangsang yang demikian itu mendahului respon yang ditimbulkannya.

b) *Operant response (instrumental response)*, respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu. Perangsang yang demikian itu disebut *reinforcing stimull* atau *reinforce*, karena perangsang itu memperkuat respon yang telah dilakukan oleh organisme. Jadi yang demikian itu mengikuti (dan karenanya memperkuat) sesuatu tingkah laku tertentu yang telah dilakukan.

4) Teori *Systematic Behavior* (Hull) Clark C. Hull mengemukakan teorinya, yaitu bahwa suatu kebutuhan atau keadaan terdorong (oleh motif, tujuan, maksud, aspirasi, ambisi) harus ada dalam diri seseorang yang belajar, sebelum suatu respon dapat diperkuat atas dasar pengurangan kebutuhan itu.

5) Teori *Conectionism* (*Thorndike*)

Proses belajar menurut *Thorndike* melalui proses:

a) *Trial and error* (mencoba-coba dan mengalami kegagalan), dan

b) *Law of effect*; yang berarti bahwa segala tingkah laku yang berakibatkan suatu keadaan yang memuaskan (cocok dengan tuntutan situasi) akan diingat dan dipelajari dengan sebaikbaiknya. Sedangkan segala tingkah laku yang berakibat tidak menyenangkan akan dihilangkan atau dilupakannya. Tingkah laku ini terjadi secara otomatis.

6) Teori Belajar menurut *Psikologi Gestalt*

Maka belajar menurut psikologi *Gestalt* bukan hanya sekedar merupakan proses asosiasi antara stimulus-respons yang makin lama makin kuat karena adanya latihan-latihan atau ulang-ulangan.

Dengan singkat, belajar menurut psikologi Gestalt dapat diterangkan sebagai berikut:

- a) Dalam belajar faktor pemahaman atau pengertian merupakan faktor yang penting. Dengan belajar dapat memahami atau mengerti hubungan antara pengetahuan dan pengalaman.
- b) Dalam belajar, pribadi atau organisme memegang peranan yang paling *central*. Belajar tidak hanya dilakukan secara reaktif-mekanistik belaka, tetapi dilakukan dengan sadar, bermotif dan bertujuan.

Yang penting bagi kita sebagai pendidik ialah mengambil manfaat dari masing-masing teori itu, dan menggunakannya dalam praktek sesuai dengan situasi dan materi yang dipelajari dan diajarkan. Sebab kita mengetahui bahwa macam-macam cara belajar yang dikemukakan oleh berbagai teori belajar tersebut di atas dalam batas tertentu berlaku pula bagi manusia apabila teori yang dikemukakan oleh psikologi Gestalt.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Peristiwa belajar yang terjadi pada diri peserta didik dapat diamati pada perbedaan kinerja, perilaku dan proses sebelum dan setelah mengalami proses belajar. Pada dasarnya makna belajar adalah adanya perubahan tingkah laku setelah seseorang melaksanakan proses belajar dan pembelajaran. Proses belajar seseorang dapat dinilai berhasil jika peserta didik mampu mencapai indikator yang telah ditentukan dalam karakteristik dan hasil belajar yang berbeda-beda. seperti halnya dalam sebuah hadits, yakni:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

﴿متفق عليه﴾

*Rasululloh bersabda: setiap anak terlahir dalam keadaan suci kedua orang tuanya lah yang mengubah anak itu menjadi seorang nasrani, yahudi atau majusi.*¹⁶

Ngalim Purwanto berpendapat, “faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

¹⁶<http://ilmupendidikan.blogspot.co.id>. diakses 2 Mei 2019

- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan motivasi sosial.¹⁷

d. Hasil Belajar

Nana Sudjana mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁸ Hasil belajar yang dimaksud dapat berupa pemahaman siswa mengenai pelajaran yang telah diberikan, atau dapat berupa analisis terhadap suatu hal, dan dapat pula dalam bentuk pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa terhadap suatu hal tertentu. Seperti halnya yang terkandung dalam ayat alqur'an

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا (سورة طه) آية : ١١٤

"Dan katakanlah (wahai Nabi Muhammad) tambahkanlah ilmu kepadaku."¹⁹

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Ngalim Purwanto, menurutnya, "Hasil belajar adalah hasil-hasil pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu."²⁰

Hasil belajar yang dimaksud dapat berupa tes, ulangan harian, atau evaluasi akhir. Gredler mengatakan bahwa "Hasil belajar merupakan respon (tingkah laku) yang baru."²¹

"Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti pencapaian kemampuan belajar yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Agus Suprijono mengatakan bahwa, "Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing kemampuan meliputi:

- 1) Domain kognitif meliputi: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *omprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application*

¹⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajar*, (Bandung: Remaja Karya.1986), hlm. 12

¹⁸CBSA, *Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru 2004), hlm. 3

¹⁹Departemen Agama RI., *Alqur'an dan Terjemah ...*, hlm.320

²⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajar...*, hlm. 31

²¹*Ibid.*, hlm. 23

- (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan), *evaluation* (menilai).
- 2) Domain afektif terdiri dari: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakteristik).
 - 3) Domain psikomotorik terdiri dari: mencakup kemampuan produktif, tekink, fisik, sosial dan intelektual.²²

e. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada dasarnya hasil belajar siswa yang baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan siswa itu saja, akan tetapi masih ada hal lain yang juga menjadi faktor penentu yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai keberhasilan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Faktor Eksternal dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor lingkungan dan faktor instrumental. Yang dikategorikan faktor lingkungan antara lain: alam dan sosial. Seperti halnya hadits:

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا مَسَلُ الْجُلَيْبِيِّ الصَّالِحِ وَجَلِيسِ الشُّؤْمِ كَمَا مِلَ الْمِسْكِ وَنَافِعِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْدِيَاكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِعِ الْكَبِيرِ إِمَّا أَيُحْرِقُ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا مُنْتَبَهَةً (متفق عليه)

Dari Abu Musa Al-As'ari r.a. bahwasannya Nabi SAW bersabda : sesungguhnya perumpamaan bergaul dengan teman sholih dan teman nakal adalah seperti berteman dengan membawa minyak kesturi dan meniup api. Pembawa minyak keturi itu adakalanya memberminyak kepadamu adakalanya kamu membeli daripadanya dan adakalanya kamu mendapatkan bau barum darinya. Dan meniup api itu ada kalanya ia membakar kain bajumu dan adakalanya kamu mendapatkan baju busuk darinya” (HR.Muttafaqun Alaih)²³

²²Agus Suprijono, *Coperative, Learning, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 16

²³<http://ninipendidikan.blogspot.co.id>. diakses 2 Mei 2019

- 2) Sedangkan yang dikategorikan faktor instrumental antara lain: kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana, fasilitas, dan administrasi/manajemen.
- 3) Faktor internal dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor fisiologi dan faktor psikologi. Yang dikategorikan faktor fisiologi antara lain: kondisi fisik dan kondisi panca indera. Sedangkan yang dikategorikan faktor psikologi antara lain: bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Metode Pembelajaran LSQ (*Learning Starts With A Question*) atau teknik bertanya merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswanya dengan memperhatikan karakteristik dan latar belakang siswa dapat dikategorikan pada faktor instrumental yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengajukan pertanyaan yang menantang, siswa akan terangsang untuk berimajinasi sehingga dapat mengembangkan gagasan-gagasan barunya yang berisi tentang informasi yang lengkap.

C. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, maka dalam proses belajar mengajar, Metode Pembelajaran LSQ (*Learning Starts With A Question*) memegang peranan penting, sebab bertanya dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, menuntun proses berpikir siswa, dan memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas. yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran yaitu: (1) Model pembelajaran aktif tipe LSQ dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk pembelajaran. Untuk itu disarankan bagi para guru untuk mencoba model pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. (2) Kegiatan pembelajaran aktif LSQ ini sebaiknya dilaksanakan secara berkesinambungan agar siswa terlatih dan terbiasa untuk memecahkan masalah dengan bertanya dan berkomunikasi baik secara perorangan maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Moch. Ishom, *Kaija Nurabbi Abnaa' Ana*, (Yogyakarta: SJ Press, 2009)
- CBSA, *Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru 2004)
- Departemen Agama RI., *Alqur`an dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 1990)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,(Surabaya:Usaha Nasional,1994)
- _____, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran aktif-Menyenangkan*, (Yugyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009)
- <http://ilmupendidikan.blogspot.co.id>. diakses 2 Mei 2019
- <http://niniendidikan.blogspot.co.id>. diakses 2 Mei 2019
- <http://pendidikan.blogspot.co.id>. diakses 2 Mei 2019
- <http://alone-education.blogspot.com/2009/07/strategi-pembelajaran-lsq-learning.html>. diakses tgl 9 Mei 2019
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Eful Pengajar* (Bandung: Remaja Karya.1986)
- _____, *Psikolog Pendidikan*, (Bandun g Rosdakarya 2004)
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Suprijono, Agus, *Coperative, Learning, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar Ruzz,2006)